

BIKKATŌE' DAN LEMPAN SUGI'



Sepasang suami istri dan kedua anaknya, Bikkattoe' dan Lempan Sugi', di depan rumah adat Mamasa. Orang tua mereka bersiap untuk pergi ke ladang.

Bikkattoe' dan Lempan Sugi' menemukan dedak dan tulang kering di piring mereka, bukan nasi. Wajah mereka menunjukkan kebingungan dan kesedihan.





Orang tua Bikkattoe' dan Lempan Sugi' kembali ke rumah yang kosong dan bingung mencari anak-anak mereka. Mereka menyebar kalung emas di jalan sambil memanggil nama kedua anak.

Bikkattoe' dan Lempan Sugi' bersembunyi di balik batu besar yang terbelah setelah ditendang oleh burung kecil, menghindari orang tua mereka yang sedang mencari.

Orang tua Bikkattoe' dan Lempan Sugi' mengelilingi batu besar, tidak menyadari anak-anak mereka bersembunyi di dalamnya, lalu memutuskan untuk pulang.





Bikkattoe' dan Lempan Sugi' memanjat pohon mangga yang berbuah lebat di kebun, menikmati buah-buahan tersebut.

Bikkattoe' dan Lempan Sugi' menemukan seekor babi hutan itu mati di bawah pohon mangga setelah memakan mangga berisi pisau.





Bikkattoe' dan Lempan Sugi' sampai di sebuah rumah adat Mamasa di tengah hutan saat senja, di mana seorang nenek tua menyambut mereka.

Kakek tua parakang mencium bau anak-anak dan menemukan Bikkattoe' dan Lempan Sugi' yang ketakutan, ia ingin memakan mereka.





Bikkattoe' dan Lempan Sugi' akhirnya kembali ke kampung halaman mereka dan bertemu kembali dengan orang tua mereka yang berbahagia.